

The Influence of Teaching Readiness and Student Learning Motivation on Student Learning Outcomes in Class VII Social Studies Darma Pertiwi Junior High School Bahbutong Sidamanik

Swantika Tri Ledis Purba^{1*}, Binsar Tison Gultom², Benjamin Albert Simamora³
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Corresponding Author: Swantika Tri Ledis Purba swantika0701@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Student Learning Outcomes, Teacher Readiness to Teach, Student Learning Motivation

Received : 07 April

Revised : 10 May

Accepted: 12 June

©2023 Purba, Gultom, Simamora:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to determine the effect of teacher readiness and student learning motivation on student learning outcomes in Social Studies Class VII Darma Pertiwi Junior High School Bahbutong. The type of research used in this study is quantitative research with an associative approach to the research design using a survey design. The population in this study were all students of class VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong Sidamanik totaling 82 students. The sample in this study were 82 students. The sampling technique used the total sample technique, namely the number of samples is equal to the total population. The data collection techniques used observation techniques, interviews, documentation, and questionnaires. The data in this study were analyzed by the normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple regression analysis, t test, F test, and the coefficient of determination test. The results showed that there was an effect of teacher readiness on social studies learning outcomes of students with $t_{count} > t_{table}$ ($2.233 > 1.990$). Furthermore, there was an influence of student learning motivation on student social studies learning outcomes with $t_{count} > t_{table}$ ($2,609 > 1,990$). and there was an influence between teacher readiness to teach and student learning motivation on student social studies learning outcomes with $F_{count} > F_{table}$ ($3,783 > 3,111$).

Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong Sidamanik

Swantika Tri Ledis Purba^{1*}, Binsar Tison Gultom², Benjamin Albert Simamora³

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Corresponding Author: Swantika Tri Ledis Purba swantika0701@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Kesiapan Guru

Received : 07 April

Revised : 10 Mei

Accepted: 12 Juni

©2023 Purba, Gultom, Simamora:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan guru mengajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dengan disain penelitian menggunakan disain survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong Sidamanik sebanyak 82 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 82 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel total yakni jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, serta angket/kuisisioner. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas, analisis regresi berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesiapan guru mengajar terhadap hasil belajar IPS siswa dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.233 > 1.990$). Selanjutnya terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.609 > 1.990$). dan terdapat pengaruh antara kesiapan guru mengajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.783 > 3.110$).

PENDAHULUAN

Kesiapan guru merupakan hal utama dalam keberhasilan pembelajaran didalam kelas, kesiapan yang dimaksudkan tidak hanya kesiapan dalam menyampaikan pembelajaran didalam kelas tetapi bagaimana seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga membangkitkan semangat peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran dan mengenal sosok peserta didik juga merupakan salah satu bentuk kesiapan yang harus dimiliki seorang guru.

Kesiapan diartikan sebagai keseluruhan kondisi guru yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010:113). Suharmisi Arikunto (2006:54) menyampaikan kesiapan dari seorang guru adalah suatu kompetensi guru yang memiliki kesiapan yang cukup untuk melakukan sesuatu. Kesiapan dalam kamus psikologi dapat dikatakan suatu titik kematangan untuk menerima atau melakukan tingkah laku tertentu. Nana Sudjana (2010:147) menyampaikan bahwa ada tiga hal pokok yang harus dimiliki seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran di antaranya ialah: (1) tahap merencanakan pembelajaran, (2) penggunaan alat peraga dalam pembelajaran, dan (3) persiapan mental seorang guru. Pelaksanaan proses pembelajaran apabila melakukan ketiga tahap tersebut maka guru dikatakan memiliki kesiapan untuk mengajar.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru mengajar adalah suatu keadaan dimana guru sudah matang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, matang dalam perencanaan pembelajaran, matang dalam alat peraga yang membantu mensukseskan pembelajaran dan matang dalam kondisi emosional, serta guru yang matang menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Menjadi guru haruslah profesional artinya guru harus mampu menguasai baik ilmu yang dibidangi, menguasai bahan ajar, metode pembelajaran, seerta mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Ketidaksiapan guru menyebabkan rendahnya keprofesionalan guru tersebut, diantaranya adalah masih banyaknya guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik, kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri (Mulyasa, 2013:12). Daryono (2015:55) berpendapat faktor kesiapan dibagi atas dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah kesehatan, integrasi, bakat, minat, dan motivasi. Faktor eksternal diantaranya adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat dilingkungan sekitar. Kesiapan guru yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah perbedaan keadaan peserta didik dengan membuat perencanaan agar dapat mengembangkan bakat, tingkah laku, dan sikap peserta didik. Guru harus mampu merumuskan metode yang mencakup seluruh peserta didik.

Tidak hanya dari faktor kesiapan guru mengajar yang harus diperhatikan guru untuk mendukung keberhasilan peserta didik, tetapi ada faktor lain yang

dapat mendukung keberhasilan peserta didik yakni faktor dorongan yang diberikan oleh guru baik dalam bentuk pujian ataupun semangat. Motivasi belajar merupakan keinginan atau dorongan untuk melakukan aktivitas belajar. Menurut Sardiman (2014:73) motivasi ialah daya penggerak yang telah menjadi aktif saat-saat tertentu, terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak. Istarani (2015:148) berpendapat bahwa dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab jika tidak mempunyai motivasi maka aktivitas belajar tidak mungkin dilakukan. Uno (2016:23) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan berbagai indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi belajar memiliki fungsi dalam pembelajaran diantaranya ialah pendorong untuk pendorong untuk melakukan suatu hal, dan pengaruh untuk melakukan suatu hal. Dengan demikian motivasi memegang peran yang sangat penting untuk mendorong peserta didik melakukan kegiatan belajar. Apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dorongan untuk melakukan kegiatan belajar akan tinggi pula sehingga hasil belajar dapat meningkat, sebaliknya apabila motivasi belajar sangat rendah maka hasil belajar peserta didik akan rendah pula (Djamarah, 2014:157).

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui hasil belajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar yang dilihat dari sisi peserta didik. Secara menyeluruh hasil belajar tersebut merupakan kumpulan hasil atau penggalan-penggalan tahap belajar. Hasil belajar juga dapat dilihat dari perubahan beberapa aspek seperti pengetahuan, keterampilan, apresiasi, emosional, serta hubungan sosial. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka dibutuhkan aktivitas belajar yang menyenangkan dari guru yang mengajar serta adanya motivasi untuk belajar.

Sesuai dengan penjelasan para ahli di atas ditemukan sesuatu yang tidak sesuai dilapangan, tepatnya di SMP Darma Pertiwi Bahbutong Sidamanik. Kesiapan mengajar guru IPS yang belum optimal serta motivasi belajar siswa yang masih kurang yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Peneliti terlebih dahulu melaksanakan wawancara langsung kepada guru IPS kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong Sidamanik T.A 2022/2023 yakni ibu Hesti Rahayu Pinanggi atau ibu HT yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2023. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong terdiri dari 3 kelas, serta guru masih memiliki banyak kekurangan dalam penyampaian pembelajaran didalam kelas, belum optimal dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi yang lebih dominan menggunakan metode konvensional dan media pembelajaran yang menggunakan berbantuan papan tulis dan buku paket saja. Dan ibu HT menyadari bahwa kesiapan mengajar dalam aspek kognitif masih belum optimal dijalankan dikarenakan keterbatasan fasilitas. Serta kesadaran dalam diri peserta didik yang masih kurang akan pentingnya pembelajaran, yang ditandai dengan

kurangnya motivasi belajar siswa, ruang kelas yang terkadang kurang kondusif karena letak sekolah ditengah kebun the yang terkadang ada suara-suara mesin untuk memetik teh yang mengganggu konsentrasi peserta didik, dana da peserta didik yang lebih memilih mengganggu teman saat pembelajaran dari pada mendengarkan guru menjelaskan. Dari hasil wawancara, ibu HT juga memperlihatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai ulangan bulan januari yang dimana KKM ditetapkan oleh sekolah adalah 70 dan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Kelas VII A

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1	Aldi Firman Nainggolan	L	85
2	Amel Imelda Sirait	P	70
3	Aziza Meyka Nurhansayah	P	70
4	Brohim Siregar	L	90
5	Dimas H Pratama Damanik	L	65
6	Dina Almira Aldiansyah	P	65
7	Ferdinan Simanjuntak	L	70
8	Gladys Sara Sidabutar	P	70
9	Glen hardiansa Marpaung	L	50
10	Hanum Cintya Siregar	P	67
11	Haris Aditiya Turnip	L	60
12	Kasih sahara	P	78
13	Keyla Zulia	P	40
14	Muhammad Reynaldi P	L	89
15	Muhammad Zulfian Harahap	L	65
16	Nadin syahbania Saragih	P	69
17	Nayla Hafizah	P	70
18	Rifki Aldi Rahman	L	75
19	Rimba Satya N Manurung	L	70
20	Riski Putri Tambunan	P	65
21	Robbi Rahman Sinaga	L	50
22	Salwa Umairoh	P	76
23	Siska Suliska	P	75
24	Soppian Manurung	L	72
25	Tian Kristian Sitorus	L	69
26	Uci Rahmawati Damanik	P	68
27	Vera Aliya Purba	P	66
28	Wina Dwi Pardede	P	40
	Jumlah Nilai		1899
	Nilai Rata-Rata		68

(Sumber: Guru IPS Kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong)

Tabel 2. Daftar Nilai Kelas VII A

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1	Anisa Rahayu	P	70
2	Andra Pranata	L	70
3	Billa S Sinaga	P	70
4	Danang Alfiansyah	L	90
5	Dea Syahfitri	P	65
6	Habib A Damanik	L	80
7	Intan Butar-Butar	P	85
8	Irene Pranata Sinambela	P	70
9	Ita A Putri	P	90
10	Jelita K Sidabutar	P	67
11	Jesika S Haloho	P	60
12	Lana Saputra Situmorang	L	78
13	Meysa Naya Anggraini	P	55
14	Monang A F Sinaga	L	89
15	Mona Crista Hutahaean	P	65
16	Muhammad Fahri E	L	69
17	Nabila Azizu	P	70
18	Piza Claudia Ditya Manurung	P	75
19	Prillia Aulia Turnip	P	70
20	Rafa Alfarizi Marpaung	L	65
21	Rafha Guswanda	L	70
22	Rangga D Prasatya	L	76
23	Rani Dabutar	P	75
24	Reika Cahaya Siahaan	P	72
25	Sinta Anggun Damanik	P	69
26	Satria Maulana Tondang	L	68
27	Tiara M Manihuruk	P	66
28	Zahra Dwika Saragih	P	70
29	Zahra Nabila	L	90
	Jumlah Nilai		2109
	Rata-Rata Nilai		73

(Sumber: Guru IPS Kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong)

Tabel 3. Daftar Nilai Kelas VII A

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Anggi Novaldo Simbolon	L	70
2	Anggun Julpiana Simanjuntak	P	92
3	Ariston simanjuntak	L	85
4	David R Sihaloho	L	70
5	Diandra W Sabilah	L	60
6	Dinta Sitorus	P	80
7	Ezra Sihaloho	P	70
8	Fernando Simanjuntak	L	70
9	Fersando Situmorang	L	70

10	Geby Nainggolan	P	67
11	Gionata Simanjuntak	L	60
12	Haikal Purba	L	78
13	Hansel Damanik	L	60
14	Joice D F Saragi	P	65
15	Kiki P Siahaan	L	88
16	Marito Silaban	P	69
17	Mey Siagian	P	70
18	Miksell Damanik	L	75
19	Mikael Kalpin	L	70
20	Penji Malau	L	65
21	Putri	P	70
22	Rindu Y Nainggolan	P	76
23	Sappe Ivander	L	75
24	Sharon Saragi	L	80
25	Windi R Siadari	P	69
	Jumlah Nilai		1804
	Rata-Rata Nilai		72

(Sumber: Guru IPS Kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong)

Dari penjelasan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 82 siswa kelas VII masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yakni sebanyak 32 siswa. Hal ini berdampak kepada rendahnya nilai rata-rata setiap kelas untuk bulan januari.

Berdasarkan hasil wawancara tahap awal diatas ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor dari guru tersebut berupa kesiapan guru mengajar serta motivasi belajar yang harus diberikan dan dimiliki oleh siswa, karena dari 2 faktor tersebut dapat menentukan bagaimana bagaimana siswa dalam mengikuti pembelajaran. jika hasil belajar siswa baik maka akan ada kepuasan yang dialami oleh guru selaku pemberi materi dan siswa yang mendapatkan hasil.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesiapan Menjadi Guru

Slameto (2010:115) ada 3 faktor yang mempengaruhi kondisi kesiapan guru mengajar yaitu:

1. Kondisi fisik merupakan kondisi kesiapan tenaga dan kesehatan yang baik.
2. Kondisi mental merupakan kondisi memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk dapat melakukan sesuatu.
3. Kondisi emosional yakni kondisi yang melibatkan emosi seseorang dalam menghadapi permasalahan.

Daryanto (2013:43) berpendapat bahwa ada 3 aspek kompetensi kesiapan guru mengajar diantaranya adalah pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi,

penguasaan akademik. Ketiga aspek tersebut memiliki tujuh kompetensi yang harus dimiliki oleh guru diantaranya adalah:

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
3. Penilaian prestasi belajar siswa
4. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi siswa
5. Pengembangan profesi
6. Pemahaman wawasan kependidikan
7. Penguasaan bahan ajar akademik.

Dari penjelasan para ahli di atas peneliti mengambil indikator kesiapan guru mengajar berfokus pada aspek cognitive readiness (kesiapan kognitif) dan sesuai dengan batasan masalah dalam penelitian ini. Dimana Kesiapan kognitif mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi yang diterima dari lingkungan. Ini termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, mempertahankan fokus, dan belajar dari pengalaman.

Motivasi Belajar Siswa

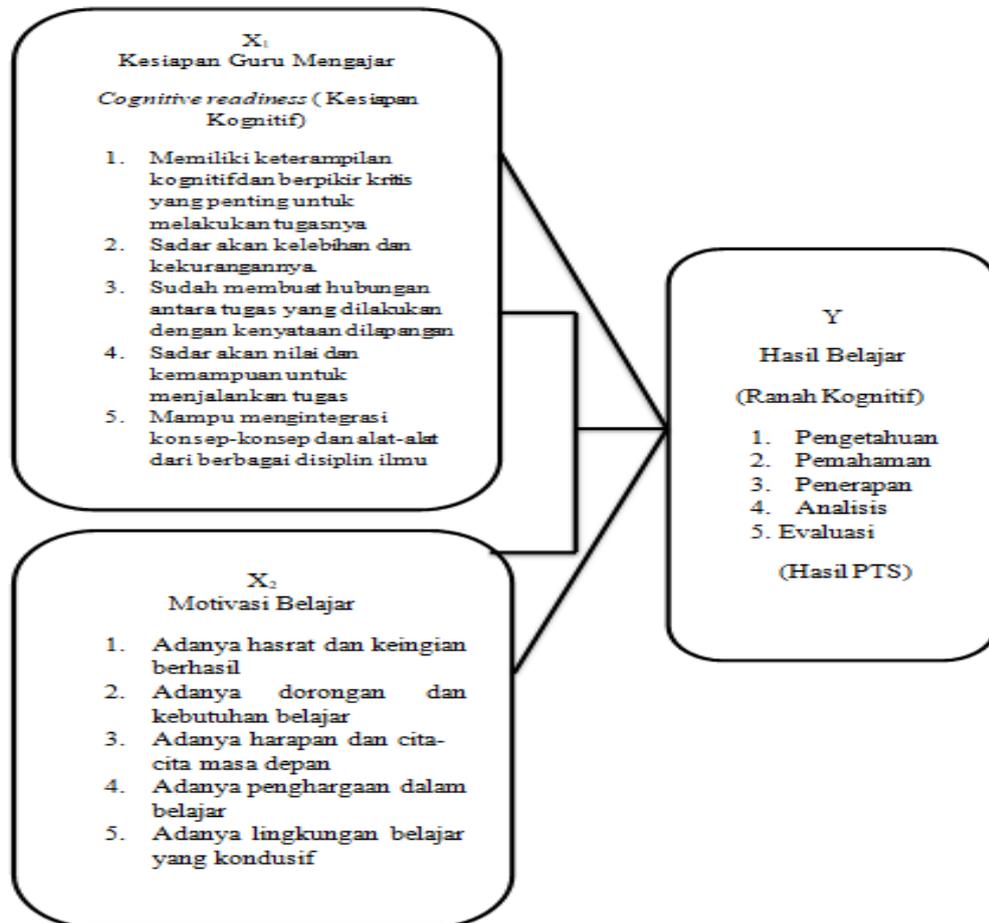
Motivasi belajar adalah suatu ransangan, dorongan yang dimiliki seseorang dalam melakukan perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman untuk mencapai suatu tujuan. Peningkatan motivasi belajar dilihat dari beberapa indikator yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presentasi pada tujuan kegiatan, ketabahan, kemampuan dalam menghadapi kegiatan, kesulitan untuk mencapai tujuan, pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan. Bagi seorang siswa, motivasi belajar sangat penting karena motivasi dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik sehingga menghadapi tuntutan kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar. Peserta didik termotivasi apabila sudah memiliki hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Indikator penelitian untuk motivasi belajar diambil dari penjelasan Hamzah B. Uno (2016:27) beberapa indikator diantaranya adalah:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar,
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
4. Adanya penghargaan dalam belajar,
5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan, serta perubahan sikap dan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar untuk memperoleh kemampuan tersebut, siswa harus mengalami suatu proses pembelajaran di mana aspek-aspek kemampuan tergantung pada apa yang telah dipelajari oleh siswa. Dari uraian hasil penjelasan di atas maka peneliti menarik indikator hasil

belajar berfokus pada ranah kognif, yang terdiri dari beberapa aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.



(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023)

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Adapun disain penelitian yang peneliti gunakan adalah disain survei, dimana disain ini digunakan sebagai dasar mengimplementasikan satu fenomena. Metode survei merupakan penelitian yang biasa digunakan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Darma Pertiwi Bahbutong Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Yang dimulai dari tahap observasi awal hingga penyusunan proposal Januari 2023 sampai dengan Maret 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong Sidamanik yang berjumlah 82 peserta didik semester genap T.A 2022/2023 yang terdiri dari 3 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik total sampling. Mengingat jumlah

populasi dalam penelitian sebanyak 82 populasi, maka sampel yang diambil sebanyak 100% dari jumlah populasi sesuai dengan rasio pengambilan sampel menurut Raune, dimana jika populasi kurang dari 200. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 82 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat dengan uji normalitas, uji linearitas dan Analisis regresi berganda. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan Uji Parsial (Uji t), Uji Simulta (Uji F), Serta uji Koefisien Determinasi.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

(Arikunto, 2010:112)

Keterangan:

Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a : Korelasi regresi (nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)

b : koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e : Residual eror.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Umum Sekolah

SMP Darma Pertiwi Bahbutong merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Perkebunan Nusantara IV. SMP Darma Pertiwi Bahbutong beralamat di PTP Nusantara IV Bahbutong, Kelurahan Kebun Sayur Bahbutong, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.20803639
	Absolute	.076
Most Extreme Differences	Positive	.076
	Negative	.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.723

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 21, 2023)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0.723 > 0.05$ artinya bahwa variabel-variabel yang ada berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandarized	(Combined)		3741.954	60	62.366	.764	.794
zed	Between	Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
Residual *	Groups	Deviation	3741.954	59	63.423	.777	.779
Unstandarized		from Linearity					
zed	Within	Groups	1715.167	21	81.675		
Predicted							
Value	Total		5457.121	81			

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 21, 2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai *deviation from linearity* padapenelitian ini yang diperoleh adalah 0.779, dimana nilai signifikasi tersebut > 0.05. jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yaitu variabel kesiapan guru mengajar dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang linear terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar siswa.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	81.351	12.672		6.420	.000	
	Kesiapan Guru Mengajar	.577	.259	.266	2.233	.028	.832 1.202
	Motivasi Belajar Siswa	.503	.312	.192	1.609	.112	.832 1.202

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 21, 2023)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel independen sebesar 0.832 dan nilai VIF variabel independen sebesar 1.202. berdasarkan nilai *tolerance* 0.832 > 0.10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Dan nilai VIF sebesar 1.202 < 10.00 artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.777	7.011		.681	.498
1 Kesiapan Guru Mengajar	.136	.143	.116	.954	.343
Motivasi Belajar Siswa	.202	.173	.143	1.169	.246

a. Dependent Variable: RES2

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 21, 2023)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikasi variabel X1 (Kesiapan Guru Mengajar) sebesar 0.343 > 0.05 dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastitas. Dan nilai signifikasi X2 (Motivasi Belajar Siswa) sebesar 0.246 > 0.05 dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	81.351	12.672		6.420	.000
1 Kesiapan Guru Mengajar	.577	.259	.266	2.233	.000
Motivasi Belajar Siswa	.503	.312	.292	2.609	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 21, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta (nilai a) sebesar 81.351 dan untuk nilai kesiapan guru mengajar (b1) sebesar 0.577 dan untuk nilai motivasi belajar siswa (b2) sebesar 0.503. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2$$

$$Y = 81.351 + 0.577X_1 + 0.503X_2$$

Dari persamaan linier diatas, diperoleh kesimpulan yakni:

1. Nilai a sebesar 81.351 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel hasil belajar siswa belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel kesiapan guru mengajar (X1) dan motivasi belajar siswa (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel hasil belajar siswa tidak mengalami perubahan.
2. b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0.577, menunjukkan bahwa variabel kesiapan guru mengajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kesiapan guru

mengajar maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 0.577 (57.7%) , dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0.503, menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan motivasi belajar siswa maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 0.503 (50.3%), dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t

Berdasarkan tabel 8 diperoleh bahwa:

1. Perhitungan secara parsial pengaruh kesiapan guru mengajar terhadap hasil belajar siswa nilai signifikansi sebesar 0.00 dan nilai thitung sebesar 2.233. maka, $0.00 < 0.05$ serta $2.233 > 1.990$ disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan guru mengajar terhadap hasil belajar siswa”.
2. Perhitungan secara parsial pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa nilai signifikansi sebesar 0.01 dan nilai thitung sebesar 2.609. maka, $0.01 < 0.05$ serta $2.609 > 1.990$ disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa”.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	384.440	2	192.220	3.783	.000 ^b
	Residual	5457.121	79	69.077		
	Total	5841.561	81			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Kesiapan Guru Mengajar

(Sumber : Data diolah oleh SPSS 21, 2023)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dan Fhitung sebesar 3.783 maka $0.000 < 0.05$ dan $3.783 > 3.11$ disimpulkan bahwa “ada pengaruh antara kesiapan guru mengajar dan motivasi belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong Sidamanik”.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.257 ^a	.066	.042	8.311

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Kesiapan Guru Mengajar

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 21, 2023)

Dari tabel diatas, diperoleh nilai R Square = 0.066 atau 6,6%. Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah besarnya pengaruh variabel kesiapan mengajar guru (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 0.066 (6,6%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap variabel kesiapan guru mengajar diperoleh bahwa kesiapan guru mengajar di SMP Darma Pertiwi Bahbutong berada dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah presentasi sebesar 44%. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar siswa berada dalam kategoricukup dengan presentasi 46%. Dan untuk hasil belajar siswa sudah adanyapeningkatan dari hasil belajar bulan januari hingga pada hasil belajar ulangantengah semester presentasi siswa yang lulus berada dalam presentasi sebesar 83%.

Uji analisis data, yakni pada uji normalitas data dikatakan normal apabila nilai signifikasinya > 0.05 , adapun hasil output data penelitian untuk uji normalitas yakni dengan nilai sebesar 0.723. disimpulkan bahwa nilai signifikasi $0.723 > 0.05$ maka variabel-variabel ada berdistribusi normal. Untuk uji linearitas dikatakan jika variabel independen dan variabel mempunyai hubungan yang linier dilihat dari nilai signifikasi *deviation from linearity* harus > 0.05 . adapun hasil output yang diperoleh dari perhitungan lineraitas pada penelitian ini dipeoleh bahwa nilai signifikasi sebesar 0.779. Dapat disimpulkan bahwa $0.799 > 0.05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen.

Pada model uji multikolinearitas dikatakan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel bernilai nol. Hasil output uji multikolinearitas dilihat dari nilai toleransi dan VIF yakni untuk nilai toleransi sebesar 0.832 dan VIF sebesar 1.202. disimpulkan bahwa $0.832 > 0.10$ dan $1.202 < 10.00$ maka tidak terjadi hubungan korelasi antar variabel independen.

Untuk uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Hasil output yang diperoleh adalah untuk variabel kesiapan guru mengajar diperoleh nilai signifikasinya sebesar 0.343 dimana nilai $0.343 > 0.05$ disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas. Untuk variabel motivasi belajar siswa dipeoleh nilai signifikasinya sebesar $0.246 > 0.05$ disimpulkan tidak terjadi heteroskedastitas.

Dalam analisis regresi linear berganda diperoleh bahwa nilai konstanta (nilai a) sebesar 81.351 dan untuk nilai kesiapan guru mengajar (b1) sebesar 0.577 dan untuk nilai motivasi belajar siswa (b2) sebesar 0.503. dapat disimpulkan

Nilai a sebesar 81.351 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel hasil belajar siswa belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel kesiapan guru mengajar (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel hasil belajar siswa tidak mengalami perubahan. Serta b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0.577, menunjukkan bahwa variabel kesiapan guru mengajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kesiapan guru mengajar maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 0.577, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0.503, menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan motivasi belajar siswa maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 0.503, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian.

Dari hasil analisis uji parsial (uji t) dengan tingkat kepercayaan 95% (0.05) diperoleh bahwa, perhitungan secara parsial pengaruh kesiapan guru mengajar terhadap hasil belajar siswa nilai signifikansi sebesar 0.00 dan nilai t hitung sebesar 2.233. maka, $0.00 < 0.05$ serta $2.233 > 1.990$ disimpulkan bahwa "ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan guru mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong Sidamanik" dan perhitungan secara parsial pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa nilai signifikansi sebesar 0.01 dan nilai t hitung sebesar 2.609. maka, $0.01 < 0.05$ serta $2.609 > 1.990$ disimpulkan bahwa "ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong Sidamanik". Sedangkan hasil analisis uji simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dan F hitung sebesar 3.783 maka $0.000 < 0.05$ dan nilai $3.783 > 3.11$ disimpulkan bahwa "ada pengaruh antara kesiapan guru mengajar dan motivasi belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong Sidamanik".

Koefisien determinasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa baik model yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen yang ada. Hasil dari output penelitian ini untuk uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square = 0.066 atau 6,6%. Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah besarnya pengaruh variabel kesiapan mengajar guru (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 0.066 (6,6%).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesiapan guru mengajar diuji secara parsial (uji t) terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong. Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.00 dan nilai t hitung sebesar 2.233. maka, $0.00 < 0.05$ serta $2.233 > 1.990$ disimpulkan bahwa "ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan guru mengajar terhadap hasil belajar siswa pada

mata pelajaran IPS kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong Sidamanik". Kesiapan guru mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 0.577 (57.7%), dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Serta kesiapan guru mengajar di SMP Darma Pertiwi Bahbutong Sidamanik berada dalam kategori dangat tinggi dengan presentasi 44%.

2. Motivasi belajar siswa diuji secara parsial (uji t) terdapat pengaruh terhadap hasil belajar kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong. Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.01 dan nilai thitung sebesar 2.609. maka, $0.01 < 0.05$ serta $2.609 > 1.990$ disimpulkan bahwa "ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong Sidamanik". Motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 50,3%, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Serta motivasi belajar siswa di SMP Darma Pertiwi Bahbutong Sidamanik berada dalam kategori cukup dengan presentasi sebesar 46%.
3. Kesiapan guru mengajar dan motivasi belajar siswa diuji secara simultan (uji F) terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong. Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 dan Fhitung sebesar 3.783. Maka $0.000 < 0.05$ dan nilai $3.783 > 3.11$ disimpulkan bahwa "ada pengaruh antara kesiapan guru mengajar dan motivasi belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong Sidamanik". Serta besarnya pengaruh variabel kesiapan mengajar guru (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 0.066 (6,6%).

Adapun beberapa saran yang dapat penulis ajukan adalah Guru hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan keterampilan serta menguasai kompetensi agar dalam proses belajar mengajar lebih siap dalam situasi apapun. Tujuannya agar siswa lebih menguasai materi ajar dengan berbagai keterampilan untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memberikan informasi kesiapan guru mengajar dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Darma Pertiwi Bahbutong Sidamanik sebesar 6.6%. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa, karena hasil belajar IPS tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kesiapan guru mengajar dan motivasi belajar siswa. Tujuannya agar dapat menambah ilmu pengetahuan baru yang penting bagi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amini. 2015. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Perdana Publishing.
- Arikunto, Suharmisi. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Aziz Yusuf. 2022. *Jenis Penelitian dan Disain Penelitian*. <https://ee.uui.ac.id/en/penelitian/biomedis/>
- Daryanto dan Darmiatun. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryono, A. W. 2015. *Penghantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdu, G dan Agustina Lisa. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Journal Penelitian Pendidikan*. https://static-eoffice.bmkg.go.id/minio_cache/1636363678-data-pendukung-1756.pdf .
- Hurlock, E. B. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Istiani dan Puluangan Intan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Larispa.
- Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa. 2007. *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan

<https://www.neliti.com/publications/17245/upaya-pengembangan-profesionalisme-guru-di-indonesia> diakses 20 Februari 2023

- Ngaifah, N. 2020. Pengaruh Kesiapan Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- Norsintiya, Keke Idri. 2020. Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 1 Rengat. Diss. Universitas Islam Riau.
- Rifa'I dan Anni, C.T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers Humaika.
- Setyawan, Bagas Daniel. 2014. Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Se-Kabupaten Banjarnegara Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013.
- Siregar E dan Nara Hartini. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 ayat 1